

KIPRAH BBPSI VETERINER TAHUN 2024

**Narasumber : Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU, ASEAN Eng.
Kepala BBPSI Veteriner**

Host : Devi Fitriani, SE

Bogor, 2024 – Program Lisivet Menyapa kembali hadir dengan membawa narasumber utama yang kompeten di bidang veteriner. Acara ini diselenggarakan oleh Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan informasi terkini mengenai aktivitas dan peran penting lembaga tersebut.

Dalam episode kali ini, Lisivet Menyapa menghadirkan Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir, MSc., IPU, ASEAN Eng., selaku Kepala BBPSI Veteriner. Dipandu oleh host Devi Fitriani, acara ini mengupas berbagai peran strategis serta capaian signifikan BBPSI Veteriner yang mendukung kesehatan hewan dan masyarakat.

Apa Peran Strategis BBPSI Veteriner?

Dalam pembukaan, Dr. Fery menjelaskan bahwa BBPSI Veteriner memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan standar kesehatan hewan serta produk asal hewan. Dengan berfokus pada dua aspek utama, yakni kesehatan hewan (keswan) dan kesehatan masyarakat veteriner, BBPSI Veteriner menjalankan berbagai fungsi penting.

“Dulunya, kami dikenal sebagai Balai Besar Penelitian Veteriner. Kini, dengan transformasi menjadi BBPSI Veteriner, kami lebih menitikberatkan pada kegiatan pengujian dan standarisasi produk-produk veteriner,” ungkapnya.

Di bidang kesehatan hewan, BBPSI Veteriner bertugas mengembangkan dan menguji vaksin, obat-obatan, serta produk herbal untuk mendukung pengobatan hewan ternak. Selain itu, lembaga ini turut melakukan pengawasan terhadap residu bahan kimia berbahaya, seperti pestisida, hormon, dan antibiotik, dalam produk asal hewan. Sementara itu, di bidang kesehatan masyarakat veteriner, BBPSI Veteriner memastikan keamanan produk-produk asal hewan, termasuk daging, susu, telur, dan olahan turunannya. Hal ini dilakukan melalui pengujian kandungan bahan kimia serta deteksi zoonosis, yaitu penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia.

Apa Fasilitas yang ada di BBPSI Veteriner?

BBPSI Veteriner didukung oleh fasilitas laboratorium lengkap yang mencakup laboratorium patologi, virologi, parasitologi, bakteriologi, toksikologi, dan laboratorium BSL-3 (Biosafety Level 3) untuk penanganan penyakit berbahaya. Fasilitas ini memungkinkan pengujian dan penelitian yang mendalam terhadap berbagai penyakit strategis, seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), rabies, influenza unggas (AI), dan lumpy skin disease (LSD).

“Tidak hanya itu, kami juga melayani pengujian sampel dari berbagai pihak, termasuk swasta, pemerintah daerah, LSM, dan perguruan tinggi. Kami berkolaborasi dengan institusi seperti IPB, UGM, UNAIR, dan Universitas Hasanuddin untuk mendukung pengembangan penelitian dan pelatihan,” tambah Dr. Fery.

Apa saja Capaian BBPSI Veteriner?

Dalam diskusi, Dr. Fery memaparkan berbagai pencapaian BBPSI Veteriner, khususnya dalam menghasilkan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berkaitan dengan veteriner. Beberapa SNI yang telah dirumuskan meliputi:

1. SNI untuk sarang burung wallet, makanan hewan kesayangan dan susu mentah sapi.
2. SNI untuk karkas daging sapi/kerbau dan ayam ras.
3. SNI untuk kit ELISA efektivitas vaksin rabies.
4. SNI batas maksimum residu antibiotik pada produk asal hewan.
5. SNI untuk batas maksimum hormon dan pestisida pada produk asal hewan.

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

SNI 3141:2024

Susu Mentah Sapi

RUANG LINGKUP
Standar ini menetapkan persyaratan, pengambilan contoh, dan metode uji susu mentah yang berasal dari sapi. Standar ini digunakan hanya untuk susu mentah yang berasal dari sapi sebagai bahan baku pengolahan lanjut.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

Susu Mentah
Cairan yang berasal dari ambung sapi sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungannya alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali pendinginan

No.	Parameter	Satuan	Tingkat
1	Warna	-	normal
2	Rasa	-	normal
3	Kelembutan	-	normal
4	Reaksi pada uji TBX/2% lemak	titik	130/20
5	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	3,5
6	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	2,8
7	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
8	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
9	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
10	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
11	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
12	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
13	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
14	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
15	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
16	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
17	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
18	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
19	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
20	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
21	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
22	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
23	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
24	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
25	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
26	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
27	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
28	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
29	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
30	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
31	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
32	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
33	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
34	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
35	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
36	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
37	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
38	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
39	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
40	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
41	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
42	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
43	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
44	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
45	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
46	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
47	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
48	Uji protein pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
49	Uji karbohidrat pada uji TBX/2% lemak	%	0,8
50	Uji lemak pada uji TBX/2% lemak	%	0,8

Persyaratan mutu susu mentah - sapi

No.	Parameter	Resolusi
1	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
2	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
3	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
4	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
5	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
6	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
7	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
8	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
9	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
10	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
11	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
12	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
13	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
14	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
15	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
16	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
17	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
18	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
19	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
20	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
21	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
22	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
23	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
24	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
25	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
26	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
27	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
28	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
29	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
30	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
31	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
32	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
33	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
34	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
35	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
36	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
37	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
38	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
39	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
40	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
41	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
42	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
43	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
44	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
45	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
46	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
47	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
48	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
49	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
50	Reaksi ambock golongan rendah	negatif

Persyaratan kimia susu mentah - sapi

No.	Parameter	Resolusi
1	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
2	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
3	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
4	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
5	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
6	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
7	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
8	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
9	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
10	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
11	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
12	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
13	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
14	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
15	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
16	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
17	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
18	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
19	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
20	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
21	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
22	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
23	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
24	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
25	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
26	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
27	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
28	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
29	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
30	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
31	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
32	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
33	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
34	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
35	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
36	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
37	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
38	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
39	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
40	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
41	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
42	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
43	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
44	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
45	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
46	Reaksi ambock golongan rendah	negatif
47	Reaksi ambock golongan menengah	negatif
48	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	negatif
49	Reaksi ambock golongan berakumulasi	negatif
50	Reaksi ambock golongan rendah	negatif

Perbedaan Daging sapi dan Kerbau

Karkas adalah bagian tubuh yang telah disembelih, dikuliti, dilekarkan jeraan, dipisahkan kepala, kaki, organ reproduksi, ambung, ekor, dan lemak yang berlebihan. Daging sapi dan daging kerbau merupakan jenis daging merah yang merupakan sumber protein hewani bermutu tinggi.

Warna: Daging sapi merah ceri (cerah), daging kerbau merah pekat cenderung gelap. Tekstur: Daging sapi lebih empuk, daging kerbau lebih liat. Serat: Daging kerbau lebih besar/kasar daripada daging sapi. Lemak dan kulit: Daging sapi lebih tinggi sedangkan daging kerbau lebih rendah dan kurang berlemak.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

Perbedaan Daging sapi dan Kerbau

Karkas adalah bagian tubuh yang telah disembelih, dikuliti, dilekarkan jeraan, dipisahkan kepala, kaki, organ reproduksi, ambung, ekor, dan lemak yang berlebihan. Daging sapi dan daging kerbau merupakan jenis daging merah yang merupakan sumber protein hewani bermutu tinggi.

Warna: Daging sapi merah ceri (cerah), daging kerbau merah pekat cenderung gelap. Tekstur: Daging sapi lebih empuk, daging kerbau lebih liat. Serat: Daging kerbau lebih besar/kasar daripada daging sapi. Lemak dan kulit: Daging sapi lebih tinggi sedangkan daging kerbau lebih rendah dan kurang berlemak.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

SNI 9226:2023

Karkas dan Daging Sapi/Kerbau

RUANG LINGKUP
Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pelabelan, pengemasan, dan penyimpanan karkas dan daging sapi/kerbau.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

Apa itu Karkas
Karkas adalah bagian tubuh yang telah disembelih, dikuliti, dilekarkan jeraan, dipisahkan kepala, kaki, organ reproduksi, ambung, ekor, dan lemak yang berlebihan. Daging sapi dan daging kerbau merupakan jenis daging merah yang merupakan sumber protein hewani bermutu tinggi.

Perbedaan Daging sapi dan Kerbau
Warna: Daging sapi merah ceri (cerah), daging kerbau merah pekat cenderung gelap. Tekstur: Daging sapi lebih empuk, daging kerbau lebih liat. Serat: Daging kerbau lebih besar/kasar daripada daging sapi. Lemak dan kulit: Daging sapi lebih tinggi sedangkan daging kerbau lebih rendah dan kurang berlemak.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

SNI 3924:2023

KARKAS DAN DAGING AYAM RAS

RUANG LINGKUP
Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, pelabelan, pengemasan serta penyimpanan karkas dan daging ayam ras. Standar ini tidak berlaku untuk karkas dan daging ayam ras segar hangat.

Klasifikasi karkas dan daging ayam ras
Klasifikasi karkas dan daging ayam ras dibagi berdasarkan:

- Suhu Internal karkas dan daging terdiri dari segar dingin (suhu 0°C - 10°C) dan segar beku (minimum -12°C).
- Bobot karkas terdiri dari kecil (kurang dari 1kg), sedang (1kg sampai 1,4kg), dan besar (lebih dari 1,4kg).

Persyaratan mutu fisik karkas dan daging ayam ras

No.	Parameter	Metode Uji	Resolusi
1	Warna	Visual	sesuai
2	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
3	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
4	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
5	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
6	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
7	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
8	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
9	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
10	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
11	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
12	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
13	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
14	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
15	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
16	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
17	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
18	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
19	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
20	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
21	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
22	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
23	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
24	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
25	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
26	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
27	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
28	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
29	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
30	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
31	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
32	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
33	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
34	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
35	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
36	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
37	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
38	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
39	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
40	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
41	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
42	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
43	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
44	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
45	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
46	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif
47	Reaksi ambock golongan rendah	Visual	negatif
48	Reaksi ambock golongan menengah	Visual	negatif
49	Reaksi ambock golongan aerogenik/anaerogenik	Visual	negatif
50	Reaksi ambock golongan berakumulasi	Visual	negatif

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

Selain itu, BBPSI Veteriner juga mengajukan PNPS SNI Unit penampungan susu sebagai tindak lanjut SNI Susu mentah sapi, sebagai upaya mendukung program Presiden terpilih dan menjamin keamanan pangan nasional.

“Proses ini tidak lepas dari dukungan Komisi Teknis (Komtek) Kesehatan Masyarakat Veteriner, yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, produsen, dan konsumen. Komtek ini memastikan bahwa standar yang dihasilkan relevan dan dapat diterapkan secara luas,” jelasnya.

Bagaimana Komitmen BBPSI Veteriner Terhadap Ketahanan Pangan?

Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, BBPSI Veteriner berperan aktif dalam mendukung program strategis nasional, termasuk ketahanan pangan. Dalam hal ini, BBPSI Veteriner memastikan bahwa produk pangan asal hewan aman dan memenuhi standar internasional.

“Dengan meningkatnya tantangan dari penyakit strategis dan zoonosis, kami terus berinovasi untuk mengantisipasi dampak terhadap kesehatan hewan dan masyarakat. Semua ini bertujuan untuk mendukung peternak dan pengusaha di sektor peternakan,” ujar Dr. Fery.

Penutup

Program Lisivet Menyapa kali ini menegaskan bahwa BBPSI Veteriner adalah garda terdepan dalam memastikan kesehatan hewan dan masyarakat melalui standarisasi, pengujian, serta kolaborasi luas. Dengan berbagai pencapaian dan komitmen yang ditunjukkan, BBPSI Veteriner terus berperan penting dalam mendukung sektor peternakan nasional.

Sobat Lisivet, terus nantikan program Lisivet Menyapa untuk mendapatkan informasi terkini dan terpercaya dari BBPSI Veteriner.

